

IMPLIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN ALIRAN IDEALISME PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Khoirun Nisa¹, Arba'iyah Yusuf², Inggit Delia Zulfa³, Ghina Zayyina Amalia Mozamb⁴
Email: nisaa.khoirun083@gmail.com¹, arba.gusti@gmail.com², deliaz8778@gmail.com³, ghinamozamb@gmail.com⁴

Abstrak: Artikel ini membahas dampak filosofi pendidikan idealisme dalam konteks pendidikan modern, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap metode pembelajaran dan pendekatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan idealisme dalam sistem pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter melalui pengembangan intelektual hingga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan analisis filosofis dari teori pendidikan idealisme dan studi kasus penerapan idealisme dalam kurikulum pendidikan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan idealisme dalam pendidikan dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa, terutama melalui kurikulum yang menerapkan prinsip-prinsip idealisme. Implikasi dari temuan ini memperkuat pentingnya mengintegrasikan filosofi pendidikan idealisme dalam pembelajaran modern sebagai landasan pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai kehidupan siswa. Penelitian ini juga merefleksikan beberapa tantangan praktis dalam menerapkan idealisme dalam sistem pendidikan saat ini. Dengan demikian, hasil studi ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang potensi filosofi pendidikan idealisme sebagai fondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan implikasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kepribadian siswa.

Kata Kunci: Implikasi, Filsafat, Idealisme, Pendidikan.

Abstrak: *This article explores the impact of the educational philosophy of idealism within the context of modern education, with a focus on its influence on learning methods and educational approaches. The research employs a philosophical analysis of idealism's educational theory and includes a case study of its application in the current educational curriculum. The results indicate that incorporating idealism into education can enhance students' critical thinking and creativity, particularly when a curriculum aligns with idealistic principles. These findings underscore the importance of integrating idealism into modern learning, serving as a foundation for character development and understanding students' life values. The article also considers practical challenges in implementing idealism within the current education system. In conclusion, it offers a comprehensive insight into the potential of idealism as an educational philosophy, emphasizing its role as a robust foundation for enhancing the quality of education. The article has practical implications for the development of holistic learning strategies that prioritize students' personality development.*

Keyword: *Implications, Philosophy, Idealism, Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan karakter dan pengembangan masyarakat, merupakan fokus studi dalam konteks filsafat. Idealisme, sebagai landasan filsafat pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk pandangan terhadap sistem pendidikan modern. Fenomena pendidikan mencerminkan nilai-nilai masyarakat dan menjadi fakta sosial yang perlu dianalisis. Sejumlah literatur ilmiah, termasuk karya-karya filsuf seperti Plato dan Immanuel Kant, memberikan landasan teoritis tentang implikasi idealisme dalam pendidikan. Dengan tujuan umum untuk menyelidiki implikasi filsafat pendidikan aliran idealisme terhadap pendidikan kontemporer, artikel ini memiliki tujuan khusus, termasuk analisis prinsip-prinsip dasar idealisme, dampaknya terhadap

pengembangan karakter siswa, dan identifikasi tantangan praktis dalam implementasinya.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penerapan idealisme dalam pendidikan akan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang refleksi, kreativitas, dan pengembangan karakter siswa. Pendahuluan ini memperkenalkan topik implikasi filosofi pendidikan idealisme terhadap pendidikan dengan merangkum fakta sosial, literatur, dan tujuan penelitian. Landasan ini akan memandu eksplorasi lebih lanjut, dengan hipotesis yang berfungsi sebagai dasar untuk menyelidiki mendalam di bagian selanjutnya dari artikel ini.

LITERATUR REVIEW

1. Implikasi

Implikasi, filsafat pendidikan idealisme yang berasal dari Plato, Kant dan para pemikir lainnya menjadi landasan fundamental dunia pendidikan. Penekanan pada nilai-nilai absolut, gagasan universal, dan pembentukan karakter sebagai fokus perhatian mempunyai implikasi penting. Pendekatan idealis menekankan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai universal. Implikasinya, pengajaran tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebenaran, etika, dan nilai-nilai luhur. Implikasi lainnya adalah ditekankannya pengembangan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk moralitas, etika, dan integritas pribadi, mendorong pengembangan pribadi yang berakar pada nilai-nilai yang dianggap ideal. Namun, implikasi dari pendekatan ini bukannya tanpa kritik. Hambatan dalam mengelola realitas praktis dan kesulitan dalam mengadaptasi pendekatan terhadap individu yang belajar beragam merupakan tantangan yang harus diatasi. Aliran idealisme sangat penting dalam dunia pendidikan, mulai dari penekanan pada nilai-nilai absolut dan pemikiran universal hingga pembentukan karakter pribadi dan etika. Namun, para kritikus terhadap pendekatan ini menunjukkan perlunya penyesuaian untuk menjadikan sistem pendidikan lebih inklusif dan inklusif.¹

2. Filsafat

Filsafat berkaitan erat dengan segala sesuatu yang dapat dipikirkan oleh manusia yang mengandung proses berpikir dan hasil berpikir². Konsep filsafat diartikan sebagai jalan yang ditempuh untuk memperoleh kesimpulan dari hasil pemecahan masalah. Sehingga pada prinsipnya, konsep filsafat menempatkan pada sesuatu kebenaran yang berdasarkan dengan penalaran manusia dan menjadi tolak ukur suatu peristiwa yang terjadi di sebelum dan sesudahnya. Sesuai dengan perkembangan akal pikiran manusia yang selalu mengalami perkembangan, filsafat juga mengalami perkembangan. Perubahan tersebut memengaruhi falsafah hidup bangsa menjadi norma negara³. Dalam konteks ini, filsafat sebagai filsafat negara merupakan asas atau landasan filsafat pendidikan masyarakat, bangsa, dan negara dalam rangka pembentukan warga negara yang baik. Selain itu, filsafat juga telah diakui sebagai induk ilmu pengetahuan (*The Mother of Knowledge*) yang bisa menjawab segala pertanyaan dan permasalahan⁴. Mulai dari masalah-masalah yang berkaitan dengan alam semesta hingga manusia dan segala permasalahannya di dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Peran filsafat sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu memberikan

¹ Ageng Shagena Syarifuddin, *Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan*, LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 17 No. 2 (2022) 45 - 54 hal 51.

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), hal. 1

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), hal. 2

⁴ Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 02, 2016, hal. 146

acuan dalam bidang filsafat pendidikan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang telah diharapkan oleh bangsa. Oleh karena itu, diperlukan tiga aspek untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan. Ketiga aspek tersebut adalah Hakikat Ilmu atau Logika yang meliputi aspek kebenaran, Hakikat Etika yang meliputi aspek kebaikan dan keburukan, dan Hakikat Estetika yang meliputi aspek keindahan⁵.

3. Idealisme

Idealisme menekankan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material. Idealisme mengatakan bahwa ide adalah semua yang ada dan objek pengalaman bukanlah benda-benda material. Plato mengatakan bahwa esensi dari segala sesuatu tidak terletak pada apa yang bersifat material atau kebendaan, tetapi apa yang ada di balik kebendaan tersebut, yaitu ide-ide. Filsafat idealisme menekankan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material⁶. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesempurnaan. Pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami ide dan konsep yang abstrak. Idealisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan, sehingga pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesempurnaan, serta membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik⁷. Idealisme memiliki beberapa sub-aliran, seperti idealisme subjektif, idealisme objektif, dan personalisme. Idealisme subjektif mengatakan bahwa akal dan persepsi atau ide adalah semua yang ada, objek pengalaman bukanlah objek material. Idealisme objektif mengatakan bahwa ide adalah semua yang ada dan objek pengalaman bukanlah objek material. Personalisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan⁸.

4. Pendidikan

Dalam pemahaman idealisme dalam pendidikan, hal utama adalah bahwa pengetahuan didapatkan melalui pemikiran dan akal budi manusia. Dalam hal ini, guru berperan sebagai orang yang membantu siswa berpikir kritis dan analitis. Selain itu, idealisme juga menekankan pentingnya nilai-nilai dan etika dalam pendidikan. Guru diharapkan menjadi contoh yang baik dan pendidikan dianggap sebagai cara untuk membentuk karakter siswa.⁹ Dalam hal kurikulum, idealisme cenderung menekankan mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan sejarah pemikiran. Namun, perlu dipertimbangkan bagaimana kurikulum ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dunia nyata siswa.¹⁰ Dalam praktiknya, pendidikan idealisme melibatkan interaksi mendalam antara guru dan siswa dengan penekanan pada diskusi, debat, dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang digunakan seringkali melibatkan studi kasus, analisis teks filosofis, dan eksplorasi gagasan-gagasan abstrak. Jadi, intinya, idealisme dalam pendidikan menekankan pemikiran, nilai-nilai, dan pemahaman filosofis, tetapi penting untuk memikirkan cara mengaplikasikannya secara efektif dalam situasi pendidikan yang beragam dan berubah.

⁵ Dr. Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*, (Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka, 2016), hal. 8

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004) hal. 144

⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) hal. 315

⁸ Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD: 2004), hal. 46

⁹ Knight, George R., *Issues and Alternatives in Education Philosophy*. hal 55

¹⁰ Gerald L. *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*, 1988. hal 26

METODE

Penelitian ini berfokus pada sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip aliran filsafat pendidikan idealisme. Judul penelitian ini mencerminkan sebuah eksplorasi terhadap pengaruh konsep filosofis idealis terhadap pendidikan. Fokus utamanya adalah untuk menganalisis bagaimana pandangan idealis mempengaruhi tujuan, metode pengajaran, peran guru, dan aspek-aspek lain dalam konteks pendidikan. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran empiris tentang dampak idealisme dalam pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar. Sumber data menggunakan analisis literatur dari buku, jurnal, dan sumber-sumber terkait lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai idealisme dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam pengembangan karakter dan pemikiran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Idealisme adalah aliran filsafat menekankan bahwa realitas sebenarnya adalah ide atau pikiran, dan akal dan persepsi dianggap sebagai inti dari segala sesuatu. Dalam konteks pendidikan, idealisme memiliki pengaruh yang besar dengan menekankan pendidikan harus membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesempurnaan. Idealisme juga memiliki sub-aliran, seperti idealisme subjektif, idealisme objektif, dan personalisme. Idealisme menciptakan landasan filosofis untuk memahami realitas, pendidikan, dan moralitas dalam wacana filsafat. Sementara itu, idealisme objektif berpendapat bahwa ide adalah segalanya, dan objek pengalaman bukanlah objek material. Personalisme dalam idealisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan, dengan fokus utama pada pembentukan karakter dan kepribadian yang baik pada siswa. Dengan berbagai sub-alirannya, idealisme menciptakan landasan filosofis yang kaya untuk memahami realitas, pendidikan, dan moralitas dalam wacana filsafat.

Pendidikan menurut idealisme bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi harus menjadi wahana pengembangan potensi peserta didik menuju kesempurnaan. Pentingnya moral dan etika sebagai nilai inti dalam pendidikan menjadi fokus utama dalam pandangan idealisme, baik secara umum maupun dalam konteks pendidikan Islam. Implikasi idealisme terhadap kurikulum dan pembelajaran adalah perlunya bantuan kepada siswa untuk memahami ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak, sementara kemampuan berpikir kritis dan kreatif dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, idealisme menyoroti perlunya pengembangan karakter dan moral, pemahaman konsep-konsep abstrak, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Secara keseluruhan, pendidikan idealis, baik dalam konteks umum maupun Islam, memiliki fokus yang sama dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir, serta memahami konsep-konsep abstrak.

Filosofi idealisme dan personalisme, meskipun sama-sama menekankan pentingnya moral dan etika dalam pendidikan, menunjukkan perbedaan mendasar dalam pandangan mereka tentang realitas, peran akal, dan tujuan akhir pendidikan. Idealisme menegaskan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, menolak keberadaan benda-benda material sebagai intinya, sementara personalisme mengakui keberadaan benda-benda material dan menekankan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam peran akal dan persepsi, idealisme memandangnya sebagai pusat dalam memahami realitas,

sementara personalisme, meskipun mengakui peran akal, lebih menekankan pada pembentukan karakter individu. Idealisme percaya bahwa manusia memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan melalui pemahaman ide-ide abstrak, sedangkan personalisme lebih menekankan pada pengembangan karakter dan kepribadian. Meskipun sama-sama menolak pandangan bahwa objek pengalaman adalah benda-benda material, namun idealisme lebih menekankan pada aspek pikiran dan ide sebagai dasar realitas, sedangkan personalisme lebih menekankan pada pengembangan karakter individu dalam konteks pendidikan.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan segala hal yang praktis, tetapi juga mendorong pemikiran agar menjadi lebih luas. Implikasi filsafat pendidikan idealisme menyangkut beberapa aspek penting. Pertama, tujuannya mencakup membangun karakter, mengembangkan bakat, dan berkontribusi terhadap kebaikan sosial. Kedua, program ini menggabungkan pendekatan liberal untuk mengembangkan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk mempersiapkan dunia kerja. Ketiga, metode ini lebih condong pada pendekatan dialektis, meskipun metode lain yang efektif juga dapat digunakan. Keempat, peserta didik bebas mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan dasarnya. Kelima, pendidik bertanggung jawab menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerjasama dengan seluruh unsur yang ada di alam. Dengan demikian, harapan yang tinggi terhadap para pendidik dalam filsafat idealis juga menekankan keunggulan moral dan intelektual sebagai bagian integral dari pendidikan. Konsep ini menjadi dasar yang paling penting dalam pendidikan.

Implikasi konsep manusia dalam filsafat idealisme pada pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pandangan tentang tujuan dan metode pendidikan. Implikasi konsep manusia dalam idealisme berbeda dengan pandangan realisme yang lebih menekankan pengalaman konkret sebagai landasan pembelajaran. Karena pada konsep manusia dalam idealisme, untuk membentuk pendekatan moral dalam pendidikan dilakukan dengan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal. Sehingga implikasi pendidikan idealisme lebih menekankan pada pentingnya hubungan antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab penuh dalam pengembangan potensi siswa karena guru berperan sebagai pengajar dan panduan bagi siswa. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implikasi konsep manusia dalam filsafat idealisme pada pendidikan memfokuskan pada pembentukan karakter melalui pengembangan intelektual hingga keterampilan berpikir kritis dan memfokuskan pada faktor sosial dan budaya untuk mendukung sistem pendidikan. Seperti membantu dalam mengembangkan nilai moral, karakter dan kreativitas pada lingkungan masyarakat supaya lebih kritis, kreatif dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Konsep Ilmu Filsafat Idealisme

Filsafat idealisme adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material. Dalam pandangan idealisme, akal dan persepsi atau ide adalah semua yang ada. Idealisme mengatakan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material¹¹. Idealisme memiliki pengaruh yang besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan potensi

¹¹ Safrin Salam, Rekonstruksi Paradigma Filsafat Ilmu: Studi Kritis Terhadap Ilmu Hukum Sebagai Ilmu, EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol. 18, No. 2, 2019, 886-887.

mereka dan mencapai kesempurnaan. Pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Idealisme juga menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.¹² Idealisme memiliki beberapa sub-aliran, seperti idealisme subjektif, idealisme objektif, dan personalisme. Idealisme subyektif mengatakan bahwa akal dan persepsi atau ide adalah semua yang ada, objek pengalaman bukanlah benda-benda material. Idealisme objektif mengatakan bahwa ide adalah semua yang ada dan objek pengalaman bukanlah objek material. Personalisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Dalam pandangan personalisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik¹³.

Konsep Pendidikan Filsafat Idealisme

Filosofi idealisme memiliki pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesempurnaan. Idealisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik¹⁴. Idealisme memiliki implikasi yang besar terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Dalam pandangan idealisme, kurikulum dan pembelajaran harus membantu siswa untuk memahami ide dan konsep yang abstrak. Idealisme menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam pandangan idealisme, kurikulum dan pembelajaran harus membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif¹⁵. Idealisme berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Dalam pandangan idealisme, pendidikan Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. Idealisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan Islam. Dalam pandangan idealisme, pendidikan Islam harus membantu siswa untuk memahami ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak¹⁶.

Konsep Manusia Filsafat Idealisme

Filsafat idealisme menekankan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material. Dalam pandangan idealisme, akal dan persepsi atau gagasannya adalah yang ada. Idealisme mengatakan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, bukan benda-benda material¹⁷. Dalam pandangan idealisme, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan. Pendidikan harus membantu manusia untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Idealisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Dalam pandangan idealisme, pendidikan harus membantu manusia

¹² Saefuddin, dkk, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1998), 31.

¹³ Herowati Pesoko, *Ilmu Filsafat dalam Perspektif Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018), 25-26.

¹⁴ Maria Sanprayogi & Moh. Toriqul Chaer, *Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan*, AL MURABBI, Vol. 4, No. 1, 2017, 106-108.

¹⁵ Novi Khomsatun, *Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreatif Anak, Vol. 4, No. 2, 2019, 229-231.

¹⁶ Mahfud, *Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No.1, 2018, 84.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004) hal. 144

untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik¹⁸. Idealisme memiliki beberapa sub-aliran, seperti idealisme subyektif, idealisme obyektif, dan personalisme. Idealisme subyektif mengatakan bahwa akal dan persepsi atau ide adalah semua yang ada, objek pengalaman bukanlah benda-benda material. Idealisme objektif mengatakan bahwa ide adalah semua yang ada dan objek pengalaman bukanlah objek material. Personalisme menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Dalam pandangan personalisme, pendidikan harus membantu orang untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik¹⁹.

Implikasi Konsep Ilmu Filsafat Idealisme Pada Pendidikan

Pendidikan tidak hanya mengajarkan segala hal yang praktis, tetapi juga mendorong pemikiran agar menjadi lebih luas. Salah satu pandangan ini disebut idealisme. Menurut pandangan idealisme, kebenaran tidak hanya terletak pada hal-hal yang tampak nyata, tapi juga dalam ide/gagasan, pikiran, dan kesadaran. Konsep ini menjadi dasar yang paling penting dalam pendidikan.²⁰ Dalam lingkungan pendidikan yang mengutamakan idealisme, kita tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan yang konkret, tetapi juga bagaimana cara berpikir secara mendalam yang dapat membuat pemahaman kita lebih luas dan kritis. Peran guru juga berubah dalam konteks ini. Mereka bukan sekadar pengajar, melainkan lebih sebagai pembimbing yang membantu siswa membuka potensi ide-ide mereka sendiri. Guru juga mendorong siswa tidak hanya untuk menjadi pintar, tetapi juga menjadi individu yang memiliki nilai dan etika yang baik.²¹ Pendidikan yang berbasis pada idealisme juga mendorong kita untuk bermimpi besar. Tujuan bukan hanya untuk saat ini, tapi juga untuk masa depan yang lebih baik. Visi dan mimpi menjadi fokus utama, yang menjadi pedoman bagi langkah kita ke depan dan memandu kemajuan kita.²² Jadi, konsep seperti idealisme ini tidak hanya berhubungan dengan pembelajaran, tetapi juga tentang menjadi individu yang cerdas dan beretika serta berbudi pekerti, yang mampu membawa perubahan dalam dunia.

Implikasi Konsep Manusia Filsafat Idealisme Pada Pendidikan

Menurut filsafat idealisme, hakikat manusia dipandang sebagai rohaninya, yaitu disebut dengan "mind" yang diartikan sebagai wujud penyadaran dunia atau pendorong dan penggerak tingkah laku manusia secara keseluruhan.²³ Filsafat idealisme meyakini bahwa kenyataan akhir atau kenyataan yang sebenarnya adalah spiritual atau rokhaniah.²⁴ Implikasi konsep hakikat manusia menurut filsafat idealisme pada pendidikan mencakup beberapa aspek yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, seperti tujuan pendidikan, kedudukan siswa, peran guru, kurikulum, dan metode. Pada tujuan pendidikan, pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.²⁵ Pendidikan formal dan informal ini bertujuan membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial. Dalam hal

¹⁸ Ali Maksun dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD: 2004), hal. 46

¹⁹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 5

²⁰ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita, 2002), h. 5-6.

²¹ J. Donald Butler, *Idealism In Education*, (New York: 1957), hlm. 120

²² E.J. Power, *Phylosophy Of Education*, (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1982), hal 89

²³ Ageng Shagena, Syarifuddin, *Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan*, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 2 (2022), 45

²⁴ Ageng Shagena, Syarifuddin, *Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan*, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 2 (2022), 47

²⁵ Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty, *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal*, *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat P. ISSN 2797-0833 | E. ISSN 2776-9305*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2022, 125

ini peran guru adalah menumbuhkan kembangkan potensi dasar yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.²⁶ Sehingga guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan dan bekerjasama dengan alam dalam proses pengembangan siswa. Pada kurikulum dan metode pendidikan, pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan liberal (mengembangkan kemampuan rasional) dan praktis (memper memudahkan dalam memperoleh pekerjaan).²⁷ Dalam hal ini, cara penyampaian yang digunakan adalah dengan bermain dan diskusi secara kritis. Secara keseluruhan, filsafat idealisme memiliki implikasi yang kuat dalam pendidikan dengan menekankan pengembangan karakter dan bakat serta kemampuan siswa dalam memandang realitas dan tujuan akhir dari sudut pandang spiritual dan rohaniyah.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas peran filsafat idealisme dalam konteks pendidikan, dengan menguraikan pandangan para pemikir seperti Plato dan Kant. Idealisme menegaskan bahwa realitas yang sebenarnya adalah ide atau pikiran, memandu pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, mencapai kesempurnaan, dan membangun karakter dan moralitas yang positif.

Meskipun idealisme memberikan dasar yang kuat untuk nilai-nilai universal dan pembangunan karakter, artikel ini juga membahas kritik terhadap pendekatan ini. Tantangan dalam mengelola keragaman siswa dan beradaptasi dengan gaya belajar individual menyoroti perlunya adaptasi untuk membuat sistem pendidikan menjadi lebih inklusif. Selanjutnya, artikel ini menjelaskan konsep filsafat secara umum, menekankan peran hakikat ilmu pengetahuan, etika, dan estetika sebagai landasan pendidikan. Filsafat dianggap sebagai pedoman untuk membentuk visi dan tujuan pendidikan suatu bangsa.

Dalam konteks idealisme, artikel ini menjelaskan peran guru, kurikulum dan metode pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa mengeksplorasi potensi ide-ide mereka. Kurikulum berfokus pada pemahaman konsep dan sejarah pemikiran, sementara metode pembelajaran melibatkan diskusi dan eksplorasi ide-ide abstrak. Terakhir, artikel ini menyoroti implikasi konsep manusia dalam filsafat idealis terhadap pendidikan. Memandang manusia sebagai makhluk spiritual mempengaruhi tujuan, posisi siswa, peran guru, kurikulum, dan metode pembelajaran. Pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat, dan melihat realitas tertinggi sebagai dimensi spiritual. Filosofi idealisme memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dasar pendidikan dengan nilai-nilai universal, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi siswa. Terlepas dari kekuatannya, tantangan untuk beradaptasi dengan keragaman siswa perlu diatasi untuk membuat sistem pendidikan yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ageng Shagena Syarifuddin, Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan, *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 17 No. 2 (2022), hal 45-51

²⁶ Abdul Khobir, Hakikat Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam), *FORUM TARBIYAH*, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, 12

²⁷ Ageng Shagena, Syarifuddin, Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 2 (2022), 49

- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), hal. 1-2
- Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 02, 2016, hal. 146
- Dr. Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*, (Jogjakarta: Penerbit Valia Pustaka, 2016), hal. 8
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004) hal. 144
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) hal. 315
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD: 2004), hal. 46
- Knight, George R., *Issues and Alternatives in Education Philosophy*. hal 55
- Gerald L. *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*, 1988. hal 26
- Safrin Salam, *Rekonstruksi Paradigma Filsafat Ilmu: Studi Kritis Terhadap Ilmu Hukum Sebagai Ilmu*, EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol. 18, No. 2, 2019, 886-887.
- Saefuddin, dkk, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1998), 31.
- Herowati Pesoko, *Ilmu Filsafat dalam Perspektif Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018), 25-26.
- Maria Sanprayogi & Moh. Toriqul Chaer, *Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan*, AL MURABBI, Vol. 4, No. 1, 2017, 106-108.
- Novi Khomsatun, *Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreatif Anak, Vol. 4, No. 2, 2019, 229-231.
- Mahfud, *Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No.1, 2018, 84.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD: 2004), hal. 46
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 5-6
- J. Donald Butler, *Idealism In Education*, (New York: 1957), hlm. 120
- E.J, *Power, Philosophy Of Education*, (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1982), hal 89
- Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty, *Pendidikan Formal, Pendidikan Non formal Dan Pendidikan Informal*, PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat P. ISSN 2797-0833 | E. ISSN 2776-9305, Vol. 2, No. 2 Tahun 2022, 125
- Abdul Khobir, *Hakikat Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, FORUM TARBIYAH, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, 12